

**EFEKTIVITAS PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
(STUDI PADA PASAR RAKYAT TANI KECAMATAN KEMILING KOTA
BANDAR LAMPUNG)**

(Skripsi)

Oleh :

**INDRA SETIAWAN
NPM 1916041015**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL (STUDI PADA PASAR TANI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG)

Oleh

INDRA SETIAWAN

Revitalisasi pasar tradisional merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki fisik bangunan dan manajemen pengelolaan pasar rakyat agar pasar rakyat dapat tetap eksis dan mampu bersaing dengan perkembangan toko modern dan pusat-pusat perbelanjaan yang ada. Di Kota Bandar Lampung sendiri terdapat beberapa pasar tradisional yang telah direvitalisasi, salah satunya yakni Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dan mengidentifikasi faktor penghambat program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dikaji dengan indikator pengukuran efektivitas dari Nakamura dan Smallwood. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa program revitalisasi di Pasar Tani belum efektif karena belum dapat memenuhi kelima indikator efektivitas program. Faktor penghambat efektivitas program revitalisasi di Pasar Tani yaitu kurangnya upaya pengelola pasar dalam menciptakan lingkungan perdagangan yang sesuai dengan petunjuk teknis perdagangan serta kurangnya upaya pembinaan disiplin kepada para pedagang yang ada.

Kata Kunci : Efektivitas, Revitalisasi, Pasar Tradisional

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF THE TRADITIONAL MARKET REVITALIZATION PROGRAM (STUDY AT PASAR TANI, KEMILING DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY)

By

INDRA SETIAWAN

Revitalization of traditional markets is an effort made by the government to improve the physical buildings and management of people's markets so that people's markets can continue to exist and be able to compete with the development of modern shops and existing shopping centers. In Bandar Lampung City itself, there are several traditional markets that have been revitalized, one of which is the Tani Market, Kemiling District, Bandar Lampung City. This research aims to analyze the effectiveness of the traditional market revitalization program in the Tani Market, Kemiling District, Bandar Lampung City and identify the inhibiting factors for the traditional market revitalization program in the Tani Market, Kemiling District, Bandar Lampung City. This type of research is qualitative with a descriptive qualitative approach which is studied using effectiveness measurement indicators from Nakamura and Smallwood. In this research, researchers collected data through observation, interviews and documentation methods. Based on the results of this research, it was found that the revitalization program at Tani Market was not effective because it had not been able to meet the five indicators of program effectiveness. Factors inhibiting the effectiveness of the revitalization program at Tani Market are the lack of efforts by market managers to create a trading environment that is in accordance with technical trading instructions and the lack of efforts to foster discipline among existing traders.

Keywords: effectiveness; revitalization; traditional market

**EFEKTIVITAS PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
(STUDI PADA PASAR RAKYAT TANI KECAMATAN KEMILING KOTA
BANDAR LAMPUNG)**

Oleh :

INDRA SETIAWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM
REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
(STUDI PADA PASAR TANI
KECAMATAN KEMILING KOTA
BANDAR LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : Indra Setiawan


Nomor Pokok Mahasiswa : 1916041015


Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Bambang Utoyo S, M.Si.
NIP. 19630206 198803 1 002


Nana Mulyana, S.IP., M.Si.
NIP. 19710615 200501 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Meiliyana, S.IP., M.A.
NIP. 197405202001122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

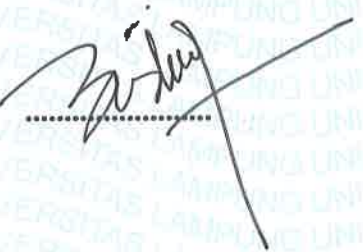
Ketua : **Dr. Bambang Utoyo S, M.Si.**



Sekretaris : **Nana Mulyana, S.IP., M.Si.**



Penguji Utama : **Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Desember 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 14 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Indra Setiawan

NPM. 1916041015

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Indra Setiawan. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 14 Juni 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Nasrun Helmi (Alm) dan Ibu Farida Anom. Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Xaverius IV Palembang pada tahun 2006, selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 1 Natar pada tahun 2013, SMPN 25 Bandar Lampung pada tahun 2016 serta SMAN 02 Bandar Lampung pada tahun 2019. Pada tahun 2019, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada Januari 2022 penulis melaksanakan program pengabdian langsung kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taman Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa, penulis mengikuti program Kampus merdeka yakni Kampus Mengajar di SD IT Quraniq Al-Abror yang dimulai dari bulan Agustus-Desember 2021, dan Magang Studi Independent Bersertifikat di Kementerian Perdagangan sebagai Penggerak Muda Pasar Rakyat di Pasar Sekip Ujung Kota Palembang pada bulan Januari-Juli tahun 2022. Penulis juga mengikuti program Talent Scouting Academy oleh Kominfo pada bulan September-November tahun 2022 serta mengikuti program Magenta di PT. Pelabuhan Indonesia II Cabang Panjang sebagai Pengelola Kearsipan pada bulan Juli-Desember 2023.

MOTTO

“If you are grateful, I will give you more”

(14:7 Qur’an)

“Indeed, Allah will not change the condition of a people until they change what is in themselves”

(13:11 Qur’an)

“So be patient, for the promise of Allah certainly is true”

(30:60 Qura’n)

“And Allah is the best of planners”

(8:30 Qur’an)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga karena skripsi ini dapat diselesaikan diwaktu yang tepat, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, aku persembahkan skripsi ini kepada :

Kedua Orangtuaku Tercinta, Nasrun Helmi (alm) dan Farida Anom

Terima kasih atas kasih sayang dan cinta yang luar biasa yang kalian berikan.

Kakakku Tersayang, Yeni Mulyani

Terima kasih telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku. Semoga kelak suatu saat dapat membalas budi baik.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWANCANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "**Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi pada Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Ibu Meiliyana, S. IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara;
3. Ibu Ita Prihantika, S. Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara sekaligus Dosen Pembimbing Akademik;
4. Bapak Dr. Bambang Utoyo S, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama atas kesediannya meluangkan waktu disela-sela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, ilmu, kritik, saran, nasihat, semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak diberikan kesehatan, rezeki, kebahagiaan, dan dimudahkan dalam menyelesaikan segala urusan;
5. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas kesediannya meluangkan waktu disela-sela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, ilmu, kritik, saran, nasihat, semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak diberikan kesehatan, rezeki, kebahagiaan, dan dimudahkan dalam menyelesaikan segala urusan;

6. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP. selaku dosen penguji skripsi penulis. Terimakasih atas kesediaannya meluangkan waktu dan pikiran, memberikan masukan, kritik tajam serta dukungan yang membangun selama penyusunan skripsi ini. Semoga bapak diberikan kesehatan dan dipermudah segala urusannya;
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Terima kasih atas semua bimbingan dan pembelajaran yang diberikan Bapak dan Ibu Dosen semuanya, mohon maaf apabila penulis pernah melakukan kesalahan baik kata ataupun perbuatan selama menjadi mahasiswa;
8. Mba Wulan dan Mba Uki selaku Staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terimakasih telah membantu dan memberikan pelayanan administrasi kepada penulis dengan baik dan penuh kesabaran selama perkuliahan sampai kepada penyusunan skripsi;
9. Terkhusus untuk kedua orang tuaku yang tersayang, Bapak Nasrun Helmi (Alm) dn Ibu Farida Anom yang sangat penulis cintai, yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, yang rela bekerja keras, yang selalu mendoakan, memberikan nasihat, dan dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT melipahkan beribu keberkahan, dan cinta kasihnya;
10. Kakak-kakakku Cloudy Blonda, Nova Raudhah, Imam Akbar Clarion, Astrininka, Willy Anta Kusuma, Sindi Yulia, Yeni Mulyani dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, semangat, bantuan, kasih sayang dan doa kepada penulis;
11. Teman-teman seperbimbingan, Atha, Arya, Aidila, Putri Dwi, Laila, Oliv dan Arief terima kasih atas dukungan, doa, dan motivasi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan;
12. Teman-teman GRANADA 2019. Terimakasih telah menjadi keluarga dan untuk semua hal yang telah kita lewati bersama. Semoga kita bisa mencapai cita-cita kita dan menjadi orang yang sukses di kedepannya;
13. PAMS UNI, Grace Inka, Gita Sukma, Syifa Nurul dan Amalia Tri Amanda yang selalu ada untuk bertukar keluh kesah, meghibur, serta mendukung satu sama lain;

14. Teman-teman PMPR Minoritas, Rizka Febrina, Melinia Idela, Febby Elsiana, Rendi Efri, Endra Irawan, terima kasih atas dukungan, doa, dan motivasi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan;
15. Teman seperjuangan, Rizky Ade, Amalia, dan Kezia, terima kasih atas bantuan, dukungan, doa, dan motivasi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan;
16. Teman Magang Arsip Pelindo, Sanniya, Ridho, Dinda, Shaffa, Dika, Afif, Ega, Asmiati, Fachrezi, Eldo, Yantani, Chiesa dan Sandi, terima kasih atas bantuan, dukungan, doa, dan motivasi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan;
17. Teman-teman KKN Desa Taman Sari yang kompak selama menjalani program KKN selama 40 hari;
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas bantuan dan dukungannya;

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahNya kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besar apabila terdapat kesalahan dan kekurangan. Segala saran dan masukan akan penulis terima dengan senang hati.

Bandar Lampung, 28 November 2023

Penulis

Indra Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Tinjauan Efektivitas	13
2.2.1 Definisi Efektivitas	13
2.2.2 Definisi Efektivitas Program	15
2.2.3 Pendekatan Efektivitas.....	16
2.2.4 Pengukuran Efektivitas	17
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	20
2.3 Tinjauan Pasar	22
2.3.1 Pengertian Pasar.....	22
2.3.2 Fungsi Pasar.....	23
2.3.3 Pengertian Pasar Tradisional	25
2.3.4 Jenis Pasar Tradisional	25
2.3.5 Persyaratan Pasar Tradisional.....	27
2.3.6 Peran dan Fungsi Pasar Tradisional.....	31
2.4 Tinjauan Revitalisasi Pasar Tradisional.....	33
2.4.1 Pengertian Revitalisasi Pasar Tradisional.....	33
2.4.2 Dasar Hukum Revitalisasi Pasar Tradisional	35
2.4.3 Prinsip Revitalisasi Pasar Tradisional	36
2.5 Kerangka Pikir	36
III. METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Fokus Penelitian.....	39
3.3 Lokasi Penelitian	41
3.4 Sumber Data	41
3.4.1 Data Primer	41
3.4.2 Data Sekunder.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42

3.5.1 Observasi	42
3.5.2 Wawancara	43
3.5.3 Dokumentasi	44
3.6 Teknik Analisis Data	45
3.6.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	46
3.6.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	46
3.6.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>)	47
3.7 Teknik Keabsahan Data	47
3.7.1 Uji Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	47
3.7.2 Uji Transferabilitas (<i>Transferability</i>)	48
3.7.3 Uji Reabilitas (<i>Dependability</i>).....	48
3.7.4 Uji Konfirmabilitas (<i>confirmability</i>).....	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Pasar Rakyat Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	50
4.1.1 Profil Pasar Rakyat Tani	50
4.1.2 Kondisi Demografis, Jarak Tempuh dan Letak Tempat.....	53
4.1.3 Visi dan Misi Pasar Tani.....	55
4.1.4 Struktur Organisasi Pengelola Pasar Tani	55
4.1.5 Bentuk Organisasi Pedagang	56
4.2 Hasil Penelitian	57
4.2.1 Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi pada Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)	57
4.2.2 Faktor Penghambat Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	78
4.3 Pembahasan Penelitian	80
4.3.1 Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung).....	81
4.3.2 Faktor Penghambat Efektivitas Program Revitalisasi	90
V. KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Jumlah Pasar Tradisional & Pasar Modern Kota Bandar Lampung Tahun 2022.....	3
1. 2 Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung yang telah Direvitalisasi	5
2. 1 Penelitian Terdahulu	11
3. 1 Daftar Observasi.....	43
3. 2 Daftar Informan.....	44
3. 3 Daftar Dokumen.....	44
4. 1 Data Pedagang Pasar Tani berdasarkan Jenis Dagangan	51
4. 2 Profil Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	52
4. 3 Rencana Anggaran Program Revitalisasi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Kerangka Pikir	38
3. 1 Analisis Model Miles dan Huberman	46
4. 1 Lokasi Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	54
4. 2 Struktur Organisasi Pengelola Pasar Tani.....	55
4. 3 Struktur Organisasi Pedagang	56
4. 4 Kondisi Pasar Tani Sebelum Pelaksanaan Pembangunan/Revitalisasi	60
4. 5 Kondisi Pasar Tani Setelah Pelaksanaan Pembangunan/Revitalisasi	63
4. 6 Kondisi fisik toilet Pasar Tani yang terbengkalai	77

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, dalam rangka menyelenggarakan urusan pemerintahan, pemerintah daerah, kabupaten dan kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Penerapan asas otonomi dan tugas pembantuan dimaksudkan agar penyelenggaraan pemerintahan dapat menyentuh daerah-daerah yang jauh dari pusat pemerintahan sehingga dapat tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yakni dengan melakukan pembangunan di suatu daerah. Pembangunan secara umum dipandang sebagai suatu proses perbaikan diberbagai sektor, salah satunya yakni pembangunan dibidang ekonomi yaitu pembangunan pasar.

Pembangunan pasar merupakan sebagai penunjang dalam pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah atau negara. Pasar menjadi suatu bagian yang penting pada kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, hal tersebut dikarenakan pasar merupakan wadah perekonomian masyarakat dan sekaligus menjadi tempat interaksi antarindividu yang dapat saling membantu dalam memenuhi berbagai kebutuhannya melalui proses transaksi jual beli barang atau jasa. Pasar didefinisikan sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007).

Menurut jenisnya pasar dibedakan menjadi dua yakni pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang

tempat usahanya berupa kios, toko, tenda, dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan melalui proses tawar-menawar. Dalam pengelolaannya, persoalan yang terkait dengan kondisi lingkungan pasar tradisional menjadi suatu kelemahan dan karakter yang sulit diubah. Faktor yang mempengaruhi kondisi di lingkungan pasar tradisional diantaranya yakni dari lemahnya manajemen pengelola pasar dan buruknya fasilitas yang ada. Pasar tradisional di Indonesia identik dengan tempat yang semrawut, tidak teratur, becek, kotor, dan bau. Kondisi pasar tradisional yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana terbatas, banyaknya tumpukan sampah yang berserakan, produk yang tidak tertata dengan baik, pembagian area yang belum sesuai dengan sifat, jenis komoditi, serta klasifikasinya menggambarkan bahwa kondisi di lingkungan pasar tradisional belum memberikan kenyamanan baik bagi pedagang maupun pengunjung (Paramita & Ayuningsasi, 2013).

Di Kota Bandar Lampung pasar tradisional bukanlah menjadi satu-satunya sarana perdagangan, saat ini terdapat sarana perdagangan lain yakni pasar modern yang dibangun di berbagai wilayah yang dapat kian mengancam eksistensi dari pasar tradisional. Keberadaan pasar modern di Kota Bandar Lampung dari waktu ke waktu disinyalir dapat mengancam eksistensi dan keberadaan pasar tradisional disekitarnya, sebab pasar modern memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan sekaligus menjadi tempat yang memberikan kenyamanan dalam berbelanja. Menurut Smeru dalam Nel Arianty (2013), Keberadaan pasar modern saat ini bukanlah menjadi faktor yang melemahkan kegiatan jual-beli di pasar tradisional, melainkan pasar modern hanya mengambil kesempatan dari kondisi buruk yang ada di pasar tradisional yang disebabkan oleh lemahnya manajemen dan buruknya infrastruktur yang ada pada pasar tradisional. Permasalahan terkait kondisi pasar tradisional yang demikian membuat sebagian masyarakat enggan untuk berbelanja di pasar tradisional. Masyarakat akan cenderung lebih memilih belanja di pasar modern seperti mal, supermarket, dan sejenisnya yang memiliki sistem pengelolaan yang rapi dan memberikan tingkat kenyamanan yang lebih tinggi (Dakhoir, 2018).

Tabel 1. 1 Jumlah Pasar Tradisional & Pasar Modern Kota Bandar Lampung Tahun 2022

No	Jenis Pasar	Jumlah
1	Pasar Tradisional	33
2	Pasar Modern	33

Sumber : Dinas Perdagangan, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 memiliki 33 pasar tradisional dan 33 pasar modern yang tersebar diberbagai wilayahnya. Keberadaan pasar modern di Kota Bandar Lampung seperti mall, minimarket, supermarket dan hipermarket yang semakin menyeimbangi jumlah pasar tradisional dapat mengancam keberadaan pasar tradisional disekitarnya. Pasar tradisional di Kota Bandar Lampung diminta untuk dapat mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan hidupnya ditengah gempuran dari berbagai macam pasar modern yang ada. Eksistensi dan keberlangsungan hidup pasar tradisional perlu dipertahankan karena pasar tradisional sendiri memiliki peranan yang strategis, baik dari aspek ekonomi, sosial maupun budaya.

Pasar tradisional memiliki salah satu peran yakni sebagai motor penggerak yang menggerakkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat disuatu daerah. Untuk dapat menjaga peran dan menjamin perkembangan pasar tradisional dalam perekonomian, maka kondisi yang terkait dengan pasar tradisional harus dapat diupayakan sedemikian rupa agar pasar tradisional mampu bertahan dan beradaptasi secara cepat dan berkelanjutan sehingga menjadi tempat yang memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang ada didalamnya. Artinya, kebijakan-kebijakan yang dapat membantu meningkatkan daya saing pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern harus segera diciptakan dan dilaksanakan.

Perbaikan pasar tradisional merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi dan dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab pemerintah kepada masyarakat, karena

mengingat keberadaan pasar tradisional didalamnya menyangkut kepentingan dan hajat hidup orang banyak. Oleh karena itu, Pasar tradisional memerlukan adanya sebuah strategi pembangunan dan pengembangan yang dapat membuat pasar tradisional menjadi lebih profesional, berdaya saing dan sesuai dengan karakteristik kebutuhan masyarakat setempat serta mengikuti perkembangan zaman.

Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjadikan pasar tradisional sebagai sarana perdagangan yang kompetitif terhadap pusat perbelanjaan, mall, plaza maupun sarana perdagangan lainnya yakni dengan melaksanakan program pembangunan/revitalisasi pasar. Urgensi dilakukan program pembangunan/revitalisasi pasar sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Tahun 2015-2019, yakni sebagai bentuk rencana aksi yang dilakukan guna meningkatkan daya saing, memperbaiki fisik bangunan dan manajemen pengelolaan pasar rakyat agar pasar rakyat dapat tetap eksis dan mampu bersaing dengan perkembangan toko modern dan pusat-pusat perbelanjaan.

Tabel 1. 2 Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung yang telah Direvitalisasi

No	Unit Pasar	Alamat	Luas		Tahun Berdiri	Tahun Terakhir Direnovasi	Kondisi Pasar Terakhir	Pengelola
			Tanah	Bangunan				
1	Panjang	Jl. Yos Sudarso	33,700 M ²	20,250 M ²	1990	2013	Kurang Bagus	Dinas Perdagangan
		Jl. Hasanuddin	15,622 M ²	9,373 M ²			2003	2015
3	Cimeng	Jl. Hasyim Ashari	4,465 M ²	2,679 M ²	1990	2013	Bagus	Dinas Perdagangan
		Jl. Tamin	12,000 M ²	72,000 M ²				1990
5	Pasir Gintung	Jl. Pisang	2,222 M ²	1,412 M ²	1989	2008	Bagus	PD. Pasar Tapis Berseri
		Jl. Batu Sangkar	6,765 M ²	4,059 M ²				1985
7	Bambu Kuning	Jl. Imam Bonjol	8,840 M ²	14,250 M ²	1990	2022	Bagus	Dinas Perdagangan
		Jl. Hayam Wuruk	7,059 M ²	4,235 M ²				1990
9	Wayhali m	Jl. Rajabasa Raya	10,000 M ²	6,000 M ²	1983	2017	Bagus	PD. Pasar Tapis Berseri
		Jl. Ratu Dibalau	5,000 M ²	2,000 M ²				1999
11	Pasar Tani Kemiling	Jl. Melati Kemiling	3,432 M ²	910 M ²	1998	2016/2017	Bagus	PD. Pasar Tapis Berseri

Sumber : Dinas Perdagangan, 2022

Berdasarkan tabel 1.2, Di Kota Bandar Lampung terdapat 11 (sebelas) pasar tradisional yang telah direvitalisasi. Pelaksanaan pembangunan atau revitalisasi di berbagai pasar tradisional Kota Bandar Lampung umumnya dilatarbelakangi dari adanya berbagai permasalahan yang diantaranya yakni; adanya persaingan pelayanan dengan pasar modern, kondisi fisik bangunan pasar yang belum

mengutamakan kebersihan dan kenyamanan, adanya pedagang kaki lima yang menggunakan bangunan non permanen dan membutuhkan akomodasi serta adanya potensi aktivitas perdagangan maupun lokasi strategis dipasar tersebut yang belum dikembangkan secara optimal.

Salah satu pasar yang telah direvitalisasi di Kota Bandar Lampung yakni Pasar Tani. Pasar Tani merupakan salah satu pusat ekonomi bagi masyarakat khususnya yang berada di kecamatan Kemiling. Pasar Tani didirikan sejak tahun 1998 yang dimana keberadaan ditengah-tengah masyarakat sudah hampir mencapai 25 tahun. Sebelum pelaksanaan revitalisasi, permasalahan di Pasar Tani terlihat dari kondisi bangunan yang sangat memprihatinkan untuk dijadikan sebagai tempat berdagang, sebagian besar bangunan yang ada pada Pasar Tani merupakan bangunan yang berbentuk semipermanen dan non permanen sehingga dapat dikatakan kurang layak untuk dijadikan sebagai sarana perdagangan.

Berdasarkan data yang telah didapat dari pra riset di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung, Pasar Tani merupakan pasar yang telah direvitalisasi pada tahun 2016/2017. Revitalisasi Pasar Tani merupakan perwujudan dan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, khususnya pada pasal 13 ayat (2) yang menyatakan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat dalam rangka peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk pembangunan dan/atau revitalisasi pasar.

Pelaksanaan program revitalisasi Pasar Tani merupakan hasil kerjasama Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dengan Pemerintah Kota Bandar Lampung yang sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DAG/PER/3/2015 tentang Penugasan Gubernur atau Bupati/WaliKota Dalam Rangka Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan/Revitalisasi Sarana Distribusi Perdagangan Yang Didanai Melalui Dana Tugas Pembantuan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN)

Perubahan Tahun Anggaran 2015. Pada pelaksanaannya, program revitalisasi Pasar Tani menghabiskan dana anggaran sebesar Rp. 9.726.100.000,00.

Dari anggaran tersebut, sasaran dari program revitalisasi di Pasar Tani diantaranya yakni mewujudkan pasar tradisional modern yang memenuhi standar dengan Petunjuk Teknis Perdagangan dan layak sebagai sarana distribusi perdagangan dikecamatan kemiling Kota Bandar Lampung sehingga dapat menciptakan pasar rakyat yang bersih, aman dan nyaman serta mewujudkan pasar tradisional/tradisional modern sebagai pusat promosi dan penjualan produk-produk lokal yang dapat meningkatkan kapasitas usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung.

Pelaksanaan program revitalisasi di Pasar Tani terlihat dari adanya perbaikan pada kondisi fisik dan tata kelola pasar. Dengan adanya perbaikan pada kantor pengelola, tempat berdagang, penambahan fasilitas serta adanya sistem zonasi di pasar yang terkait barang dagangan membuat para pedagang dapat menempati los maupun kios yang telah disediakan sesuai dengan klasifikasi barang dagangannya sehingga membuat kondisi Pasar Tani menjadi lebih bagus, tertib dan teratur.

Seiring berjalannya waktu, pelaksanaan revitalisasi di Pasar Tani tidak hanya dilakukan dengan memperbaiki kondisi fisik dan tata kelola pasar saja tetapi juga dengan melakukan revitalisasi pada manajemen pengelolaannya. Pasar Tani yang sebelumnya dikelola oleh Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung kini dikelola oleh PD. Pasar Tapis Berseri. Pasar Tapis Berseri sendiri merupakan Perusahaan Daerah yang dibentuk khusus sebagai penyelenggara yang bergerak dibidang jasa pengelolaan dan pelayanan perpasaran di Kota Bandar Lampung. Tujuan pembentukan PD. Pasar Tapis Berseri tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 06 Tahun 2016 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Pasar Tapis Berseri Kota Bandar Lampung yaitu untuk mewujudkan dan meningkatkan pelayanan umum dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pasar dengan melaksanakan kegiatan pengelolaan pasar sesuai peraturan

perundang-undangan dan menghasilkan laba dalam rangka meningkatkan kontribusi Perusahaan Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan temuan yang ada dilapangan, pelaksanaan program revitalisasi di Pasar Tani ini menimbulkan pro dan kontra. Para pedagang Pasar Tani memberikan tanggapan yang positif terkait adanya perubahan pada bangunan utama pasar yang menjadi lebih baik. Akan tetapi, program revitalisasi Pasar Tani ini juga menimbulkan tanggapan negatif dari beberapa pedagang karena program tersebut belum dapat memberikan akomodasi kepada seluruh pedagang yang ada, karena pedagang yang berhak mendapatkan tempat berjualan yang berupa toko, kios, los atau tenda dalam program revitalisasi ini hanya pedagang lama yang telah berjualan di Pasar Tani sejak kurun waktu 15-25 tahun lalu. Selain itu, program revitalisasi di Pasar Tani ini juga dinilai belum mampu meningkatkan kesejahteraan para pedagang yang ada, karena setelah program revitalisasi tersebut dilaksanakan pendapatan para pedagang belum terjadi peningkatan dan bahkan cenderung mengalami penurunan.

Program revitalisasi Pasar Tani diharapkan dapat mengatasi dan menjawab dari berbagai persoalan yang ada. Dengan kondisi bangunan dan manajemen pengelolaan yang baru, seharusnya peran Pasar Tani sebagai pasar rakyat dapat semakin meningkat. Dari uraian diatas, peneliti berkeinginan untuk memperoleh kejelasan yang lebih detail mengenai kondisi pasar rakyat tani setelah direvitalisasi agar dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program revitalisasi di pasar tersebut. Efektivitas program pembangunan/revitalisasi masih perlu dilakukan guna memberikan informasi mengenai seberapa besar program pembangunan/revitalisasi yang telah dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya khususnya dalam menghilangkan citra buruk dari pasar tradisional yang kurang terawat dan memberikan kenyamanan dalam berbelanja serta dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern yang ada sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang. Berdasarkan latar belakang diatas

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas program revitalisasi Pasar Tradisional (Studi pada Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsi dan menganalisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penghambat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi pemikiran bagi perkembangan Ilmu Administrasi Negara, khususnya pada kajian yang berkaitan dengan efektivitas program revitalisasi pasar tradisional

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembaca serta memberikan masukan dan informasi tambahan kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional khususnya bagi Pemerintah, Pemerintah Kota Bandar Lampung, Kementerian Perdagangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Instansi Pemerintah lainnya

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu berisikan teori-teori atau temuan terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pendukung dan bahan perbandingan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, temuan atau penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan referensi pendukung yakni penelitian yang relevan dengan tema Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi karena memiliki kesamaan dan kemiripan dalam suatu obyek atau variabel didalamnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Iis Nurlaela & Dyah Hariani (2017)	Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bulu Kota Semarang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Bulu Kota Semarang belum dapat dikatakan efektif. Hal tersebut terlihat dimana masih banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi pasca program revitalisasi yang diantaranya seperti belum adanya perubahan pola pikir pedagang dari pasar tradisional menjadi pasar modern, terjadi penurunan penerimaan retrebusi pasar Bulu, dana revitalisasi yang tidak dialokasikan secara efisien dalam membangun fasilitas yang lengkap sesuai dengan ketentuan, dan masih banyak permasalahan lainnya. Kemudian, faktor penghambat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Bulu Kota Semarang terlihat dimana belum adanya sosialisasi secara berkelanjutan pasca program revitalisasi, belum adanya sistem pengelolaan yang baik dan permasalahan lainnya yang berkaitan dengan sumber daya yang ada. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas program revitalisasi pasar tradisional.

		Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada subjek dan lokasi penelitian serta indikator pengukuran efektivitas yang digunakan.
I Kadek Dwi Perwira Putra & I Gusti Wayan Murjana Yasa (2017)	Efektivitas Dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Jumlah Kunjungan, Pendapatan Pedagang, Dan Pendapatan Pasar di Kota Denpasar	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan kumulatif efektivitas, pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional pada pasar-pasar di Kota Denpasar tergolong cukup efektif yakni sebesar 72,82 persen. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan hasil yang signifikan dan berdampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan, peningkatan pendapatan pedagang dan pendapatan pasar pada pasar-pasar tradisional di Kota Denpasar.</p> <p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas program revitalisasi pasar tradisional.</p> <p>Perbedaan penelitian yaitu terletak pada subjek, lokasi serta metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat komparatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>
Rafika Arraniri (2023)	Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang Pasar Seutui Banda Aceh	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa program revitalisasi merupakan langkah yang tepat. Hal tersebut dikarenakan program revitalisasi membawa berbagai dampak ekonomi dan sosial seperti meningkatnya penghasilan dan rasa nyaman pedagang karena adanya peningkatan terkait infrastruktur pasar, sistem zonasi, dan lain sebagainya.</p> <p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai isu/topik dari revitalisasi pasar tradisional.</p> <p>Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus, subjek serta lokasi penelitian. Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai dampak sosial ekonomi revitalisasi pasar tradisional sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada efektivitas program revitalisasi pasar tradisional.</p>
Aulia Alamsyah Lubis (2021)	Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pasca Revitalisasi Pasar VII Tembung Desa Bandar Kalippa Simpang Jodoh	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pembangunan di pasar tersebut masih tidak dapat meningkatkan pendapatan semua pedagang yang ada didalamnya. Pendapatan para pedagang yang ada dipasar tersebut mengalami penurunan dikarenakan letak tempat yang tidak strategis dan juga semakin banyaknya pengeluaran uang yang dikeluarkan.</p> <p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai isu/topik dari revitalisasi pasar tradisional.</p> <p>Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus, subjek serta lokasi penelitian. Fokus pada penelitian ini yaitu hanya menganalisis tingkat pendapatan pedagang pasca revitalisasi pasar tradisional sedangkan penelitian yang</p>

			akan diteliti berfokus pada efektivitas program revitalisasi pasar tradisional.
Veka Ferliana (2018)	Analisis Revitalisasi Tradisional Pendapatan Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Tugu Bandar Lampung	Pengaruh Pasar Terhadap Pedagang (Studi Tugu Bandar Lampung	Hasil penelitian ini menyatakab bahwa program revitalisasi merupakan langkah yang kurang tepat. Kondisi pasar pasca revitalisasi menjadi semakin memburuk sehingga mempengaruhi pendapatan para pedagang yang ada didalamnya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai isu/topik dari revitalisasi pasar tradisional. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus, subjek serta lokasi penelitian. Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar dalam perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian yang akan diteliti yakni berfokus pada efektivitas program revitalisasi pasar tradisional secara keseluruhan.

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

2.2 Tinjauan Efektivitas

2.2.1 Definisi Efektivitas

Efektivitas secara umum berasal dari kata efektif yang artinya tepat guna atau berhasil guna. Efektivitas selalu dikaitkan dengan tercapainya suatu tujuan atau hasil yang diinginkan melalui penggunaan dari berbagai strategi dan sumber daya yang ada. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaan kegiatannya memperoleh hasil yang sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya. Banyak sekali pandangan mengenai efektivitas, setiap para ahli mendefinisikan efektivitas yang berbeda-beda sesuai dengan pendekatan yang digunakannya. Akan tetapi, semuanya mempunyai dasar dan makna yang sama.

Menurut Agris dalam Tangkilisan (2005: 139) yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan keseimbangan atau pendekatan optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan suatu kemampuan yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Amalo (2019), efektifitas merupakan suatu konsep yang mengacu pada keberhasilan atau pencapaian tujuan yang mencakup dari berbagai faktor didalam maupun di luar organisasi. Termonologi lain mengenai efektivitas adalah sebagai suatu dimensi dari produktifitas yang mengarah kepada pencapaian kinerja maksimal yaitu pencapaian target (kualitas, kuantitas, waktu, serta tenaga dan anggaran) secara keseluruhan. Selanjutnya menurut Ratminto & Atik Septi Winarsih (2008), efektivitas adalah tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi, akan tetapi pencapaian tujuan ini harus merujuk dan sesuai pada visi organisasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan suatu bentuk pencapaian suatu organisasi dalam mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Apabila tujuan yang telah ditetapkan di suatu organisasi tercapai maka kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan secara efektif, efektivitas sendiri merupakan kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai (Sugiono dalam Arimbawa & Marhaeni, 2019:19).

Menurut Gibson (dalam Pasalong, 2014) menyatakan bahwa efektivitas merupakan upaya yang dilakukan bersama dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian Menurut Siagian dalam Indrawijaya (2010:175), menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, artinya penyelesaian suatu pekerjaan dinilai berdasarkan bagaimana cara dalam melaksanakannya, berapa waktu yang dibutuhkan serta berapa biaya yang dikeluarkannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana proses pelaksanaan suatu organisasi, program atau kegiatan dalam mencapai target atau hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas dalam hal ini digambarkan sebagai bagian akhir dari suatu kegiatan dimana hasil pelaksanaannya dinilai berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian,

efektivitas merupakan perbandingan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan, semakin besar presentase target yang telah dicapai maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya.

2.2.2 Definisi Efektivitas Program

Efektivitas merupakan salah satu tahapan evaluasi kebijakan yang digunakan untuk melihat dan menilai seberapa jauh hasil dan dampak dari suatu program kebijakan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara pengertian program sendiri merupakan sebuah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Pariata Westra dkk (dalam Mutiarin, 2014) menyatakan bahwa program merupakan rumusan yang berisi gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya. Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer (2012) menyatakan bahwa program merupakan suatu kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintahan dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan menyatakan bahwa program merupakan alat atau instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikordinasikan oleh instansi pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut maka efektivitas program merupakan pelaksanaan serangkaian tugas yang sudah ditetapkan pada suatu rencana yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan prosedur yang berlaku sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu program kebijakan dapat dikatakan efektif apabila program kebijakan tersebut mencapai hasil dan memperoleh manfaat sebagaimana yang diharapkan.

Efektivitas suatu program merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauhmana program yang telah berjalan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu program dapat dicapai apabila apabila

program tersebut dilaksanakan dengan sedemikian rupa yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumberdaya yang ada guna memberikan perubahan yang telah ditetapkan pada sasaran program. Menurut Suryokusumo (2008), efektifitas program dapat diartikan sebagai "tepat sasaran" yang lebih diarahkan pada aspek kebijakan, artinya program-program pembangunan yang sedang dan akan dijalankan bertujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan rakyat yang benar-benar diperlukan dalam rangka meningkatkan produktivitas rakyat sehingga dapat menjadi investasi publik dalam bidang sosial dan ekonomi. Dalam konteks penelitian ini efektifitas program yang dimaksud adalah melihat sejauh mana program revitalisasi pasar tradisional (studi pada pasar rakyat tani) dalam meningkatkan fungsi pasar tradisional sebagai sarana perdagangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

2.2.3 Pendekatan Efektivitas

Menurut Schermerhorn et al., (2012) mengemukakan bahwa *"Main Models of Organizational Effectiveness : 1) The Goal Approach. The goal approach focus on the the output to figure out the essential operating objectives like profit, innovation and product quality, the closer the organization's outputs come to meeting its gols, the more effective it is. 2) The System Resource Approach. The system resource approach pays attention to the input and explains the effectiveness from the point of view of the ability to obtain necessary resources from the environments outside the organization. 3) The Process Approach. The Process Approach pays attention to the transformation process and is dedicated to seeing to what extent the resources are officially used to give services or produce goods. 4) The Strategic Constituency Approach. The strategic constituency approach deals with the effect of the organization on the main stakeholders and their interests"*. (Model Utama Efektivitas Organisasi: 1) Pendekatan Tujuan. Pendekatan tujuan berfokus pada output untuk mengetahui tujuan operasi penting seperti keuntungan, inovasi dan kualitas produk. semakin dekat output organisasi mencapai tujuannya, maka akan semakin efektif. 2) Pendekatan Sumber Daya Sistem. Pendekatan sumber daya sistem memperhatikan input dan menjelaskan efektivitas dari sudut pandang

kemampuan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan dari lingkungan luar organisasi. 3) Pendekatan proses memperhatikan proses transformasi dan didedikasikan untuk melihat sejauh mana sumber daya secara resmi digunakan untuk memberikan layanan atau menghasilkan barang. 4) Pendekatan konstituensi strategis berkaitan dengan efek organisasi pada pemangku kepentingan utama dan kepentingan mereka).

Steers (1985) mengemukakan bahwa pendekatan efektivitas terdiri dari 3 konsep yaitu :

1. Optimasi Tujuan, efektivitas dijabarkan berdasarkan kapasitas suatu organisasi untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam usaha mengejar tujuan operasi dan operasionalnya
2. Perspektif sistem, melihat tujuan bukan sebagai akhir yang statis tetapi melihat tujuan yang telah tercapai sebagai masukan baru untuk menentukan tujuan berikutnya
3. Tekanan perhatian terhadap perilaku manusia, melihat bagaimana tingkah laku individu dan kelompok dapat mendukung atau menghalangi tercapainya tujuan suatu organisasi

2.2.4 Pengukuran Efektivitas

Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang telah diwujudkan. Mengukur efektivitas perlu untuk dilakukan guna melihat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai dari suatu organisasi maupun lembaga. Pengukuran efektivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat pencapaian tujuan dari berbagai aspek dengan menggunakan beberapa kriteria atau indikator yang telah ditentukan dari beberapa pendekatan yang ada, jika usaha atau hasil tindakan dan pekerjaan yang dilakukan mendekati kriteria dan indikator yang ada dimana dapat menyebabkan tujuan maupun sasarannya tercapai, maka hal tersebut dapat dikatakan efektif.

Menurut Duncan (dalam Steers, 1985) terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam mengukur efektivitas pelaksanaan suatu program, yaitu:

1. Pencapaian tujuan, keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Faktor dalam pencapaian tujuan terdiri dari yaitu kurun waktu pencapaian yang ditentukan, pencapaian sasaran yang merupakan target kongkrit, dan dasar hukum
2. Integrasi, pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yakni prosedur dan proses sosialisasi.
3. Adaptasi, kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan untuk mengubah atau menyelaraskan prosedur standar operasinya secara dinamis apabila lingkungannya mengalami perubahan. Dengan demikian adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor, yakni peningkatan kemampuan, dan sarana dan prasarana.

Menurut Nakamura dan Smallwood (1980) efektivitas dapat diukur dengan menggunakan indikator yakni sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan atau hasil program, merupakan suatu yang mutlak bagi keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan. Indikator pencapaian tujuan digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil dari program yang telah dijalankan. Pencapaian tujuan dilakukan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran yang efektif dan efisien.
2. Efisiensi, merupakan suatu pemberian penilaian terhadap kualitas kinerja yang apabila dalam pelaksanaan sebanding dengan biaya, waktu dan sumber daya yang digunakan.
3. Kepuasan kelompok sasaran, merupakan tanggapan kelompok sasaran terkait hasil dari sebuah program. Kriteria kepuasan kelompok sasaran dapat dilihat apabila hasil sebuah program mampu memuaskan dan memenuhi kebutuhan

kelompok sasaran. Suatu program dapat memberikan kepuasan kepada kelompok sasaran apabila kelompok sasaran tersebut menerima kebermanfaatannya dari suatu program yang dijalankan. Tanpa adanya kepuasan dari kelompok sasaran, maka program tersebut dianggap belum berhasil.

4. Daya tanggap klien, merupakan daya tanggap kelompok sasaran terhadap program yang diberikan. Dengan adanya daya tanggap yang positif dari kelompok sasaran, maka dapat dipastikan peran serta mereka akan meningkat. Kelompok sasaran akan mempunyai perasaan ikut memiliki terhadap kebijakan dan keberhasilan pelaksana.
5. Sistem pemeliharaan, merupakan bentuk pemeliharaan terhadap hasil-hasil yang dicapai. Dengan adanya sistem pemeliharaan yang berkelanjutan maka hasil yang dicapai tidak akan berhenti meskipun bentuk nyata dari program tersebut telah memudar. Sistem pemeliharaan berpengaruh besar terhadap keberlangsungan suatu program.

Menurut Budiani (2007), efektivitas suatu program dapat diukur dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi mengenai program yang dijalankan sehingga informasi penting mengenai pelaksanaan program dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan tepat pada sasaran peserta program pada khususnya
3. Tujuan program, yaitu sejauhmana peserta program mendapatkan kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya
4. Pemantuan program, yaitu sejauh mana pengawasan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

Menurut Sutrisno (2007), efektifitas program didalam sebuah organisasi diukur berdasarkan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Pemahaman program, digunakan dalam menilai sejauh mana masyarakat sebagai kelompok sasaran memahami kegiatan program
2. Tepat sasaran, digunakan dalam menilai apakah target yang telah direncanakan sebelumnya telah sesuai dengan apa yang diharapkan
3. Tepat waktu, digunakan dalam menilai apakah waktu dalam pelaksanaan program telah sesuai dengan waktu yang diharapkan
4. Tercapainya tujuan, digunakan dalam mengetahui bagaimana hasil dari program yang telah dijalankan
5. Perubahan nyata, digunakan dalam menilai apakah kegiatan yang dilakukan telah memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempatnya.

Berdasarkan dari uraian diatas, penelitian ini menggunakan kriteria pengukuran yang dikemukakan oleh Nakamura dan Smallwood untuk mengukur Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi pada Pasar Rakyat Tani Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti menggunakan kriteria dari Nakamura dan Smallwood karena kriteria ini dipandang memiliki cakupan yang lebih luas yang dimana dapat menjelaskan secara detail terkait hubungan antara hasil dari program revitalisasi pasar tradisional dengan tujuan yang hendak dicapai oleh program tersebut. Selain itu, teori yang digunakan juga dapat membantu dalam mendeskripsikan efektivitas dari suatu program secara lebih komprehensif sehingga peneliti dapat menyajikan informasi yang lebih kompleks.

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari internal maupun eksternal tergantung pada sifat dan bidang kegiatan suatu organisasi tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Richard M. Steers (1985) dimana terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu organisasi, yaitu :

1. Karakteristik Organisasi, karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi. Struktur organisasi merupakan suatu sistem hierarki yang digunakan untuk mendeskripsikan peran dan fungsi dari setiap individu yang dimana akan saling berkaitan dengan individu lainnya dalam proses pencapaian suatu tujuan. Tehnologi merupakan sebuah sarana yang digunakan dalam melaksanakan fungsi-fungsi dari setiap individu yang ada dalam struktur organisasi.
2. Karakteristik lingkungan, karakteristik lingkungan terdiri dari dua aspek, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal secara umum dikenal sebagai iklim organisasi. Iklim organisasi merupakan karakteristik atau sifat organisasi dalam mempengaruhi sikap, perilaku, nilai dan motivasi dari orang-orang yang berada dalam organisasi, sedangkan aspek eksternal yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu organisasi terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambil tindakan.
3. Karakteristik pekerja, karakteristik pekerja merupakan gambaran mengenai sikap atau perilaku dari setiap individu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Setiap individu memiliki perbedaan mengenai berbagai hal, baik dalam tujuan, pandangan, tanggung jawab, keterampilan, pengetahuan, dan lain sebagainya. Namun, kesadaran individu terhadap perbedaan tersebut sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan maka organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan antara tujuan individu dengan tujuan organisasi.
4. Kebijakan dan praktek manajemen, kebijakan dan praktek manajemen merupakan suatu mekanisme atau cara kerja yang digunakan untuk mengkondisikan berbagai hal yang ada di dalam suatu organisasi. Faktor kebijakan dan praktik manajemen memiliki enam unsur yang dapat mendukung pencapaian efektivitas dalam suatu organisasi yang diantaranya meliputi penetapan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumber daya, lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi dan inovasi organisasi.

2.3 Tinjauan Pasar

2.3.1 Pengertian Pasar

Pasar secara umum selalu diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Menurut William J. Stanton, pasar adalah sebuah tempat yang didalamnya terdapat sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang dipergunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Philip Kotler (1997) mendefinisikan pasar sebagai sebuah tempat yang terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki persamaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan sehingga mereka bersedia melaksanakan pertukaran guna memuaskan kebutuhan dan keinginannya tersebut. Menurut Ehrenberg dan Smith (dalam Helvano Putra dan Toto Harya), Pasar didefinisikan sebagai sebuah tempat yang memfasilitasi dua belah pihak atau lebih dalam melakukan transaksi jual-beli barang, jasa atau produk. Dalam transaksi tersebut biasanya akan muncul suatu tingkat harga atas barang dan jasa yang dipertukarkan.

Menurut Budi Prihatminingtyas (2017), *"A market is a place where some people who sell commodities or called as sellers can gather and display their selling commodities, and there are some people who want to buy the goods"*. (Pasar adalah tempat di mana beberapa orang yang menjual barang dagangan yang biasanya disebut sebagai penjual berkumpul dan memajang barang dagangan mereka, serta terdapat beberapa orang yang ingin membeli barang tersebut).

Menurut Handri Ma'ruf (dalam Utami, 2018), Pasar memiliki tiga pengertian, yakni sebagai berikut:

1. Pasar dalam arti "tempat", yaitu tempat bertemunya para penjual atau produsen dengan pembeli atau konsumen.
2. Pasar dalam arti "interaksi permintaan dan penawaran", yaitu pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli.

3. Pasar dalam arti “sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli”. Pengertian ini merujuk pada dua hal, yaitu kebutuhan dan daya beli. Jadi pasar adalah tempat bertemunya masyarakat yang memiliki kebutuhan melalui proses transaksi jual beli.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 42 Tahun 2007, Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Dalam undang-undang tersebut menggambarkan bahwa pasar merupakan suatu pranata ekonomi yang mencakup aspek kehidupan ekonomi maupun aspek sosial budaya dari suatu masyarakat secara menyeluruh. Pasar merupakan representasi dari keragaman sosial-budaya yang ada karena dalam proses interaksinya melibatkan berbagai suku dan etnis dengan karakter dan kebudayaan yang berbeda. Selanjutnya menurut Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar merupakan tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

2.3.2 Fungsi Pasar

Menurut Budi Prihatminingtyas (2017), *"Market has three main function, for distribute, for create market price and for promote functions. As distribution functions, market plays as supplier of commodities and services provided by producer to consumer through buying-selling transaction. As market price creator, they will be helped by sellers who negotiate and making demand to producer about the requested goods. As promotion function, a market can facilitate the introduction of new products from certain producers to consumers"*. (Pasar memiliki tiga fungsi utama yakni fungsi dalam mendistribusikan, fungsi dalam menciptakan harga pasar dan fungsi dalam mempromosikan. Sebagai fungsi distribusi, pasar berperan sebagai penyedia barang dan jasa yang disediakan oleh produsen kepada konsumen melalui transaksi jual-beli. Sebagai pencipta harga pasar, mereka akan dibantu oleh penjual yang bernegosiasi dan mengajukan permintaan kepada produsen atas

barang yang diminta. Sebagai fungsi promosi, pasar dapat memfasilitasi pengenalan produk baru dari produsen tertentu kepada konsumen).

Geminastiti & Nella Nurlita (2016) mengungkapkan bahwa pasar memiliki beberapa fungsi yang diantaranya meliputi :

1. Fungsi sebagai distribusi, pasar merupakan media untuk menyalurkan atau memperlancarkan suatu barang atau jasa dari produsen kepada konsumen, dan mendekatkan jarak antara produsen dengan konsumen dalam melaksanakan transaksi. Dalam hal tersebut, produsen dapat melakukan interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memberikan hasil produksinya kepada konsumen.
2. Fungsi sebagai pembentuk harga, merupakan dasar dalam penetapan harga melalui hasil kesepakatan dan perhitungan antara penjual dan pembeli. Dalam hal tersebut, penjual telah memperhitungkan laba yang diinginkannya sedangkan pembeli telah memperhitungkan manfaat barang atau jasa serta keadaan keuangannya.
3. Fungsi sebagai sarana promosi, pasar merupakan tempat produsen dalam memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa kepada konsumen yang terkait dengan manfaat, keunggulan dan kekhasannya dari suatu produk yang ditawarkan. Promosi dilakukan dengan tujuan agar pelanggan atau pembeli tertarik dengan barang atau jasa yang ditawarkannya dengan cara pemasangan spanduk atau benner, pemberian brosur kepada konsumen dan lain sebagainya.
4. Fungsi pasar sebagai penyerap tenaga kerja, artinya, adanya suatu pasar dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh atau mendapatkan suatu pekerjaan. Suatu pasar tidak hanya terdapat pedagang dan pembeli, namun juga terdapat jasa pikul, jasa parkir dan jasa lainnya yang dapat dilakukan oleh setiap orang yang membutuhkan pekerjaan.

2.3.3 Pengertian Pasar Tradisional

Dalam Peraturan Presiden RI No. No. 112 Tahun 2007, Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui proses tawar menawar;

Menurut Sadilah dalam Jovan et al (2017), "*Traditional market are an outdoors place, which process of buying and selling with bargaining process.* (Pasar tradisional merupakan tempat terbuka yang proses jual belinya dilakukan dengan proses tawar menawar) . Selanjutnya menurut Tumbel, A. L., & Van Rate, P (2015), Pasar tradisional merupakan salah satu bisnis ritel disebuah kota yang menampung berbagai penjual kategori usaha kecil menengah yang pengelolaannya dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi sederhana dan adanya proses tawar menawar dalam bertransaksi.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, istilah pasar tradisional berubah penyebutannya menjadi pasar rakyat. Menurut Undang-Undang tersebut, definisi pasar rakyat adalah suatu tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar-menawar.

2.3.4 Jenis Pasar Tradisional

Pasar tradisional dibagi menjadi beberapa golongan, yakni sebagai berikut :

1. Menurut sifat dan jenis kegiatannya, pasar tradisional terdiri dari ;
 - a. Pasar induk, Pasar Induk adalah pasar yang perdagangannya berfungsi sebagai pusat pengumpulan, pusat pelelangan, pusat penyimpanan dan pusat penyaluran barang kebutuhan sehari-hari. Pasar Induk merupakan pusat

distribusi yang menampung hasil produksi petani yang dibeli oleh para pedagang tingkat grosir kemudian dijual kepada para pedagang tingkat eceran untuk selanjutnya diperdagangkan di pasar-pasar eceran di berbagai tempat mendekati para konsumen

- b. Pasar Khusus adalah pasar yang metode penjualannya bersifat khusus yang dimana hanya menjual beberapa jenis barang tertentu saja, seperti pasar hewan, pasar agro, pasar lelang atau pasar sejenisnya, dan
- c. Pasar lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Menurut waktu kegiatannya, pasar tradisional terdiri dari ;

- a. Pasar harian, merupakan pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan setiap hari baik dalam waktu pagi, siang, malam maupun sepanjang hari (24 jam).
- b. Pasar mingguan, merupakan pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan hanya satu kali dalam seminggu.
- c. Pasar bulanan, merupakan pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan hanya satu kali dalam setiap bulan.
- d. Pasar tahunan, merupakan pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan hanya satu kali dalam setahun.
- e. Pasar temporer, merupakan pasar yang diselenggarakan organisasi/instansi paca acara tertentu atau diadakannya hanya sewaktu-waktu (tidak tetap).

3. Menurut klasifikasinya, pasar tradisional terdiri atas 4 (empat) tipe yaitu:

- a. Tipe A : Pasar dengan operasional pasar harian, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 400 orang, dan/atau luas lahan paling sedikit 5.000 m²
- b. Tipe B : Pasar dengan operasional pasar paling sedikit 3 hari dalam 1 minggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 275 orang, dan/atau luas lahan paling sedikit 4.000 m²
- c. Tipe C : Pasar dengan operasional pasar paling sedikit 2 kali dalam 1 minggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 200 orang, dan/atau luas lahan paling sedikit 3.000 m²
- d. Tipe D : Pasar dengan operasional pasar paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 100 orang, dan/atau luas lahan paling sedikit 2.000 m²

2.3.5 Persyaratan Pasar Tradisional

Menurut SNI 8152:2021, persyaratan yang harus dimiliki oleh pasar tradisional (pasar rakyat) dibagi menjadi 3 (tiga), yakni persyaratan umum, persyaratan teknis dan persyaratan pengelolaan. Hal ini dijelaskan sebagaimana dalam uraian sebagai berikut:

a. Persyaratan Umum, merupakan persyaratan umum yang diperlukan oleh suatu pasar rakyat yang terdiri dari :

- 1) Dokumen legalitas, setiap pasar wajib memiliki bukti dokumen legalitas operasional pasar dari instansi/lembaga yang berwenang
- 2) Lokasi Pasar, persyaratan yang harus terpenuhi antara lain: memiliki batas wilayah yang jelas antara pasar dan lingkungannya; akses jalan yang mudah dan didukung dengan adanya transportasi umum sehingga menjamin kelancaran kegiatan bongkar muat dan distribusi; tidak terletak di daerah rawan bencana alam seperti tanah longsor, banjir dan gelombang pasar serta jauh dari fasilitas yang dapat membahayakan seperti pabrik atau gudang bahan kimia berbahaya, atau tempat pemrosesan akhir sampah/limbah.
- 3) Kebersihan dan kesehatan, persyaratan yang harus terpenuhi antara lain: bebas dari vektor dan binatang pembawa penyakit dan tempat perindukannya (tempat berkembang biak); tidak terdapat genangan, tidak berbau, tidak berdebu dan tidak kumuh; penjualan makanan siap saji dalam wadah yang tertutup; terdapat tempat penyimpanan bahan pangan yang membutuhkan suhu beku; peralatan yang kontak langsung dengan bahan pangan memenuhi aspek higiene dan sanitasi; tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan; tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air mengalir atau *hand sanitizer* di pintu masuk tempat penjualan bahan pangan basah, dan area lain didalam pasar; tersedia ruang sanitasi.
- 4) Keamanan dan kenyamanan, persyaratan yang harus terpenuhi antara lain: penataan sirkulasi yang memudahkan pengunjung dapat bergerak dengan

leluasa; bahan bangunan hendaknya berupa bahan yang mudah dalam perawatan

b. Persyaratan teknis, merupakan persyaratan yang mengatur teknis (spesifikasi) bangunan atau fisik pasar yang terdiri dari :

- 1) Ruang dagang, ruang dagang yang terdiri atas toko, kios, los dan/atau jongko/konter/pelantaran/tenda harus memenuhi persyaratan antara lain : toko dan kios dibuat tidak menutupi aliran sirkulasi udara; los harus dibuat modular; jongko/konter/pelantaran/tenda berada pada area yang sudah ditentukan yang tidak mengganggu akses keluar masuk pasar dan tidak menutupi pandangan toko, kios atau los.
- 2) Aksesibilitas dan zonasi, aksesibilitas dan zonasi terdiri dari aksesibilitas, zonasi, area parkir, area bongkar muat dan koridor/gangway. (I) Aksesibilitas harus memenuhi persyaratan antara lain: seluruh fasilitas harus bisa diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang, termasuk penyandang disabilitas dan lansia; akses kendaraan bongkar muat barang, harus berada di lokasi yang tidak menimbulkan kemacetan; pintu masuk dan sirkulasi harus disediakan untuk menjamin ketercapaian semua fasilitas di dalam pasar, baik ruang dagang maupun fasilitas umum, termasuk untuk menanggulangi bahaya kebakaran dan bencana. (II) penataan zonasi harus memenuhi persyaratan antara lain: terpisah sesuai dengan jenis komoditas yaitu bahan pangan basah, bahan pangan kering, siap saji dan non pangan; memiliki jalur yang mudah diakses untuk seluruh konsumen dan tidak menimbulkan penumpukan orang pada satu lokasi tertentu; tersedia papan nama yang menunjukkan keterangan zonasi. (III) Area parkir, harus memenuhi persyaratan antara lain: tersedia pemisah yang jelas antara area parkir dengan wilayah ruang dagang, terpisah berdasarkan jenis kendaraan, memiliki tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas, tersedia tempat sampah yang tertutup. (IV) Area bongkar muat, tersedianya area bongkar muat yang terpisah dari area parkir pengunjung dan akses keluar masuk pasar. (V) Koridor/gangway. Koridor/gangway harus dapat memberikan kemudahan untuk sirkulasi pedagang dan pembeli, termasuk penyandang disabilitas, dalam melakukan kegiatan transaksi dan keluar masuk barang

dari area bongkar muat ke toko, kios, los, maupun jongko/konter/pelataran/tenda.

- 3) Pos ukur ulang dan sidang tera, harus memenuhi syarat antara lain: tersedia alat ukur, takar, dan timbang yang sudah ditera/tera ulang dan masih berlaku, serta ada penandaan untuk digunakan konsumen dan/atau pedagang secara mandiri guna memeriksa barang yang dibeli dan/atau diperdagangkan; tersedia ruangan permanen atau menggunakan fasilitas lainnya yang memiliki lantai datar dan terlindung dari hujan untuk menyelenggarakan kegiatan sidang tera/tera ulang.
- 4) Fasilitas umum, terdiri dari ; kantor pengelola, toilet/kamar mandi, ruang asi, *Closed Circuit Television (CCTV)*, ruang peribadatan, area serbaguna, pos pelayanan kesehatan pasar, pos keamanan, area merokok, ruang sanitasi, dan area penghijauan.
- 5) Elemen bangunan, harus mengikuti persyaratan bangunan terkait yang sudah ditetapkan, dengan memenuhi ketentuan khusus untuk pasar rakyat yaitu: Lantai tidak licin, permukaan datar, mudah dibersihkan, dan area yang selalu terkena air harus mempunyai kemiringan ke arah saluran pembuangan air sehingga tidak terjadi genangan; Meja tempat penjualan mempunyai permukaan yang rata, tepi meja berbentuk lengkung, mudah dibersihkan, dan dilengkapi dengan lubang pembuangan air sehingga tidak menimbulkan genangan; Meja tempat penjualan untuk zonasi pangan harus mudah dibersihkan, memiliki tinggi minimal 60 cm, aman dari gangguan vektor dan binatang pembawa penyakit, serta terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu.
- 6) Keselamatan dalam bangunan, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: Memiliki prosedur keselamatan pengguna bangunan dari kondisi darurat dan bencana alam (gempa, gunung meletus, banjir, dan sebagainya); Tersedia jalur-jalur evakuasi dan titik kumpul (*assembly point*) yang disertai penandaan untuk kondisi darurat sesuai standar keselamatan pada bangunan; Tersedia sistem pencegahan dan pengendalian bahaya kebakaran di tempat yang terlihat dan mudah dijangkau.

- 7) Pencahayaan, bangunan pasar harus menyediakan pencahayaan yang baik sesuai dengan fungsi ruangan atau area.
- 8) Sirkulasi udara, bangunan pasar ventilasi yang baik sesuai dengan fungsi ruangan atau area.
- 9) Drainase, harus memenuhi syarat yakni: Ditutup dengan kisi yang terbuat dari bahan yang kuat sehingga saluran mudah dibersihkan; Memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air; Tidak ada bangunan los dan kios di atas saluran drainase
- 10) Ketersediaan air bersih, harus memenuhi persyaratan yakni: Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup secara berkesinambungan; Tersedia instalasi air bersih pada area bahan pangan basah; Pemeriksaan kualitas air bersih dilakukan melalui pengujian secara berkala.
- 11) Pengelolaan air limbah, harus memenuhi persyaratan yakni: Direncanakan dengan mempertimbangkan jenis dan tingkat bahayanya serta memisahkan pembuangan air limbah yang mengandung bahan beracun dan berbahaya dengan air limbah domestik.; Limbah cair (grey water) yang berasal dari setiap los daging/ikan/ayam/dapur/tempat pencucian peralatan, tempat cuci tangan dan kamar mandi harus diolah terlebih dahulu, minimal dengan teknologi yang tepat guna, sebelum dibuang ke saluran pembuangan umum; Limbah toilet (black water) dialirkan langsung ke septic tank; Tersedia saluran pembuangan limbah tertutup yang tidak melewati area penjualan; Pemeriksaan kondisi limbah cair dilakukan melalui pengujian secara berkala.
- 12) Pengelolaan sampah, harus memenuhi persyaratan yakni: Sistem pembuangan sampah direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan fasilitas penampungan dan jenisnya; Tersedia fasilitas pewadahan yang memadai, sehingga tidak mengganggu kesehatan dan kenyamanan; Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup, mudah dibersihkan, mudah diangkat, dan dipisahkan antara jenis sampah organik, sampah anorganik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dalam jumlah yang cukup; Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan; Tersedia Tempat Penampungan Sementara (TPS)

yang terpilah antara sampah organik, sampah anorganik, dan B3 yang kedap air, kuat, mudah dibersihkan, serta mudah dijangkau petugas pengangkut sampah; TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor dan binatang pembawa penyakit; Lokasi TPS terpisah dari bangunan pasar dan memiliki akses tersendiri yang terpisah dari akses pengunjung dan area bongkar muat barang; Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

13) Sarana teknologi informasi dan komunikasi, Tersedia sarana teknologi informasi dan komunikasi menunjang ketersediaan dan penyebaran informasi serta pelaksanaan digitalisasi pasar.

14) Digitalisasi pasar rakyat, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: Tersedia kegiatan digitalisasi pengelolaan, meliputi penerapan e-retribusi dan pengelolaan lainnya, Tersedia kegiatan digitalisasi jual beli, dilakukan dengan aplikasi yang mudah digunakan.

c. Persyaratan pengelola, merupakan persyaratan yang mengatur mengenai manajemen dan operasional kegiatan pasar secara efektif dan efisien yang terdiri dari: Tugas pokok dan fungsi pengelola pasar, prosedur kerja pengelola pasar, struktur pengelola pasar dan pemberdayaan pedagang.

2.3.6 Peran dan Fungsi Pasar Tradisional

Pasar sebagai tempat transaksi jual beli antara penjual (pedagang) dan pembeli (konsumen) memiliki peran dan fungsi penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), Pasar tradisional memiliki peran sebagai pondasi dasar perekonomian bagi suatu wilayah. Pasar tradisional dijadikan sebagai wadah yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh banyak pihak terutama para petani dan nelayan dalam menjual hasil-hasil bumi mereka, pemilik/pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kelompok industri kerajinan seperti souvenir, makanan, minuman, pakaian, produk-produk dari kayu, bambu dan rotan, alas kaki, dan barang-barang kebutuhan pokok masyarakat lainnya. Keberadaan pasar tradisional secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan

produk domestik regional bruto, dan pendapatan rata-rata masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Selanjutnya menurut Reardon (2003) dalam Aliyah dkk (2015), peran pasar tradisional yakni sebagai wahana kegiatan sosial dan rekreasi dengan memberikan fasilitas perbelanjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat disuatu wilayah serta sebagai pendukung aktivitas ekonomi suatu masyarakat dengan memberikan keuntungan finansial bagi yang terlibat dalam perdagangan maupun pendapatan daerah setempat.

Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Pasar tradisional yang kini disebut sebagai pasar rakyat merupakan suatu lembaga ekonomi yang mempunyai peran dan fungsi strategis, yakni sebagai berikut:

1. simpul kekuatan ekonomi lokal;
2. memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah;
3. meningkatkan kesempatan kerja;
4. menyediakan sarana berjualan, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah;
5. menjadi referensi harga bahan pokok yang mendasari perhitungan tingkat inflasi dan indikator kestabilan harga;
6. meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD);
7. sebagai salah satu sarana keberlanjutan budaya setempat;
8. merupakan hulu sekaligus muara dari perekonomian informal yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia serta
9. sebagai sumber dalam pengambilan kebijakan publik dengan mengedepankan kearifan lokal.

2.4 Tinjauan Revitalisasi Pasar Tradisional

2.4.1 Pengertian Revitalisasi Pasar Tradisional

Revitalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali suatu hal yang cenderung mati atau yang pada masa silam pernah hidup guna mengembangkan nilai-nilai vitalitas yang dimiliki atau pernah dimiliki dan seharusnya dimiliki. Kata "vital" memiliki arti sangat penting (untuk kehidupan dan sebagainya). Revitalisasi secara umum berarti suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki suatu hal yang sangat penting bagi suatu kehidupan.

Revitalisasi menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, vitalitas kawasan merupakan kualitas suatu kawasan yang dapat mendukung kelangsungan hidup warganya, dan mendukung produktivitas sosial, budaya, dan ekonomi dengan tetap mempertahankan kualitas lingkungan fisik, dan/atau mencegah kerusakan warisan budaya.

Menurut Danisworo dalam Fakhruddin Abdul Azis (2019), revitalisasi adalah proses untuk penguatan kembali sesuatu yang sebelumnya pernah memiliki pengaruh dan peran yang signifikan namun telah mengalami penurunan atau degradasi. Proses revitalisasi mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan yang ada baik dari segi sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat.

Menurut Agnieszka, et al (2021) mengemukakan bahwa : *"A revitalization is an important tool for the socio-economic development. Revitalization is a long-term*

process aimed at rescuing an area out of a crisis. Revitalization involves the process of repairing public and private spaces that are in some way neglected in terms of spatial and functional, but also aesthetic and social. Physical space where people can assemble— libraries, schools, playgrounds, parks, public spaces, green areas as well as commercial establishments create social infrastructure and facilitate sociality". (Revitalisasi merupakan sebuah alat penting dalam pembangunan sosial-ekonomi. Revitalisasi adalah proses jangka panjang yang bertujuan menyelamatkan suatu daerah dari krisis. Revitalisasi melibatkan proses perbaikan ruang publik dan privat yang dalam beberapa hal terbengkalai dalam hal ruang dan fungsional, tetapi juga estetika dan sosial. Ruang fisik tempat orang dapat berkumpul seperti perpustakaan, sekolah, taman bermain, taman, ruang publik, area hijau, serta bangunan komersial yang menciptakan infrastruktur sosial dan fasilitas sosial).

Revitalisasi menurut Swasono dalam Siti Aisyah (2022) merupakan upaya menghidupkan dan menggiatkan kembali faktor-faktor pembangunan (tanah, tenaga kerja, modal, keterampilan dan kewirausahaan, ditambah kelembagaan keuangan, birokrasi, serta didukung sarana/prasarana fisik), dan para pelaku pembangunan untuk mengakomodasikan secara struktural dan fungsional tantangan dan kebutuhan baru.

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Pasal 1 ayat (10) tertulis bahwa Pembangunan/Revitalisasi Sarana Perdagangan adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana dan prasarana fisik, manajemen, sosial budaya, dan ekonomi atas sarana perdagangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa revitalisasi pasar tradisional merupakan suatu bentuk pembangunan ulang yang dilakukan terhadap bangunan utama pasar yang sudah tidak layak guna meningkatkan asset fisik pasar dan mengoptimalkan kembali fungsi-fungsi pasar dalam mendukung produktivitas dan kelangsungan hidup masyarakat yang ada didalamnya.

2.4.2 Dasar Hukum Revitalisasi Pasar Tradisional

Dasar hukum pembangunan/revitalisasi pasar tradisional berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang diantaranya sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan : “Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat dalam rangka peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk pembangunan dan/atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan Barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang Pasar di Pasar rakyat.
- b. Peraturan Presiden (Perpres) No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- c. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat perbelanjaan dan Toko Modern sebagaimana telah diubah dengan peraturan Menteri Perdagangan Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan
- d. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DAG/PER/3/2015 tentang Penugasan Gubernur atau Bupati/Wali Kota Dalam Rangka Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan/Revitalisasi Sarana Distribusi Perdagangan
- e. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 81/M-DAG/PER/11/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 27/M-DAG/PER/4/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Tahun 2015-2019
- f. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-Dag/Per/5/2017 tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan

- g. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan
- h. Keputusan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 61/KEP/BSN/3/2021 tentang Penetapan Standar Nasional Indonesia 8152/2021 Pasar Rakyat sebagai Revisi dari Standar Nasional Indonesia 8152:2015 Pasar Rakyat

2.4.3 Prinsip Revitalisasi Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, pelaksanaan pembangunan/revitalisasi dalam rangka mempertahankan eksistensi atau keberlangsungan hidup pasar tradisional harus memperhatikan empat prinsip yakni ;

1. Revitalisasi fisik yang merupakan upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana fisik pasar rakyat.
2. Revitalisasi manajemen yang merupakan upaya dalam memperbaiki manajemen pengelolaan pasar rakyat.
3. Revitalisasi ekonomi yang merupakan upaya perbaikan intermediasi hulu ke hilir pasar rakyat.
4. Revitalisasi sosial-budaya yang merupakan upaya dalam meningkatkan sistem interaksi sosial budaya atau dinamika dalam kehidupan sosial masyarakat (public realms).

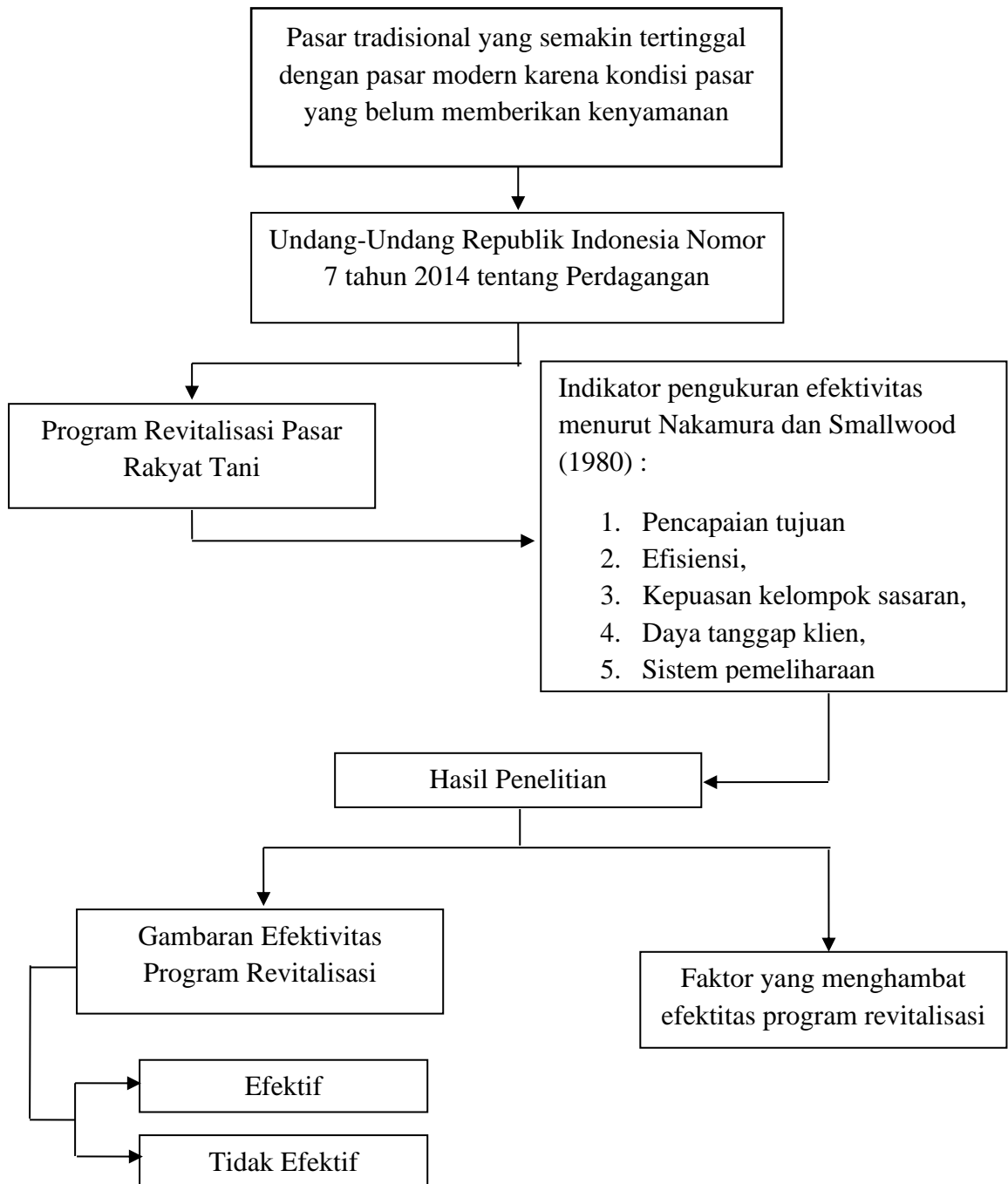
2.5 Kerangka Pikir

Pasar tradisional merupakan sebuah tempat yang dapat menggerakkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat disuatu daerah. Pasar tradisional di Indonesia identik dengan tempat yang semrawut, tidak teratur, becek, kotor dan bau. Kondisi pasar tradisional yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana terbatas, banyaknya tumpukan sampah yang berserakan, produk yang tidak tertata dengan baik, pembagian area yang belum sesuai dengan sifat, jenis komoditi serta klasifikasinya menggambarkan bentuk nyata dari berbagai permasalahan yang ada

di pasar tradisional. Salah satu upaya pemerintah dalam merespon permasalahan tersebut yakni tertuang dalam UU NO. 7 Tahun 2004 tentang perdagangan yang mengamanatkan bahwa dalam upaya meningkatkan daya saing pasar tradisional, pemerintah bekerjasama dengan pemerintah daerah melakukan program pembangunan/revitalisasi pasar. Tujuan program revitalisasi pasar tradisional yang sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Tahun 2015-2019 yakni sebagai bentuk rencana aksi yang dilakukan guna meningkatkan daya saing, memperbaiki fisik bangunan dan manajemen pengelolaan pasar agar pasar tradisional dapat tetap eksis dan mampu bersaing dengan perkembangan toko modern dan pusat-pusat perbelanjaan.

Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Perdagangan bekerjasama dengan Pemerintah Kota Bandar Lampung melaksanakan program pembangunan/revitalisasi pasar di pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Adapun tujuan dari program revitalisasi pasar tersebut yakni mewujudkan pasar tradisional modern yang memenuhi standar dengan petunjuk teknis perdagangan dan layak sebagai sarana distribusi perdagangan sehingga dapat menciptakan pasar yang bersih, aman dan nyaman serta mewujudkan pasar tradisional sebagai pusat promosi dan penjualan produk-produk lokal yang dapat meningkatkan kapasitas UMKM sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung. Namun, dalam pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional masih dihadapkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program kebijakan tersebut.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program revitalisasi pasar tradisional, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Nakamura dan Smallwood yang terdiri dari pencapaian tujuan, efisiensi, kepuasan kelompok sasaran, daya tanggap klien dan sistem pemeliharaan. Adanya indikator pengukuran tersebut dapat membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran sejauh mana efektivitas program revitalisasi pasar tradisional dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta faktor apa saja yang menjadi penghambat efektivitas dalam program revitalisasi tersebut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Sumber : diolah peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan fenomena dengan menekankan pada pendeskripsian secara rinci, lengkap dan mendalam terkait kondisi atau fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh data deskriptif yang berupa pendapat, komentar, hasil wawancara, hasil observasi dari sumber data yang diamati, serta dokumen terkait lainnya untuk dianalisis lebih lanjut untuk menemukan suatu makna yang ada didalamnya. Peneliti menggunakan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, mendeskripsi serta menganalisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional serta mengidentifikasi faktor penghambat dari efektivitas program revitalisasi pasar tradisional (studi pada pasar rakyat tani kecamatan kemiling kota Bandar Lampung).

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari kegiatan penelitian. Fokus dalam penelitian kualitatif memberikan batasan pada ruang lingkup penelitian yang dimana dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan mencari informasi sesuai dengan topik masalah yang menjadi tujuan penelitian. Adanya batasan dalam penelitian dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus pada penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui efektivitas program revitalisasi pasar tradisional (studi pada Pasar Tani Kecamatan Kemiling) dengan menggunakan Indikator pengukuran efektivitas menurut Nakamura dan Smallwood (1980), yang terdiri dari sebagai berikut :
 - a. Pencapaian tujuan, digunakan untuk mengukur sejauh mana Program pembangunan/revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan sasaran yang hendak dicapai. Program pembangunan/revitalisasi pasar tradisional yang diselenggarakan oleh pemerintah bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada pasar tradisional dengan memperbaiki kondisi fisik bangunan agar mampu menciptakan pasar rakyat yang bersih, aman dan nyaman serta mampu bersaing dengan toko modern dan pusat-pusat perbelanjaan yang ada sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung.
 - b. Efisiensi, digunakan untuk mengukur keberhasilan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya manusia maupun finansial dalam mewujudkan sasaran yang hendak dicapai, dengan melihat biaya dan waktu yang digunakan
 - c. Kepuasan kelompok sasaran, digunakan untuk mengukur sejauhmana program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung mampu memuaskan dan memenuhi kebutuhan masyarakat (sebagai kelompok sasaran) dalam meningkatkan kesejahteraannya
 - d. Daya tanggap klien, digunakan untuk melihat respon dari pengelola pasar terkait dengan kondisi pasar pasca program pembangunan/revitalisasi pasar tradisional selesai dilakukan
 - e. Sistem pemeliharaan, digunakan untuk melihat sejauhmana kemampuan penyelenggara program dalam menjaga keberlangsungannya sehingga hasil dari program tersebut dapat persisten dan bertahan lama
2. Mengetahui faktor penghambat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi yang akurat sesuai dengan topik atau rumusan masalah penelitian. Maka dari itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian di Provinsi Lampung yakni pada Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Penentuan lokasi penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan yang diantaranya yaitu Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung selain merupakan pasar tradisional yang berada di lokasi yang strategis karena terletak di daerah pertanian dan daerah pemukiman penduduk juga karena lokasi Pasar Tani berdekatan dengan beberapa pasar modern yang ada sehingga lokasi tersebut dapat memberikan gambaran sesuai dengan tema, masalah serta fokus pada penelitian.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli tanpa melalui media perantara. Data primer dikumpulkan dan dipilih secara khusus oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau gambaran secara menyeluruh mengenai suatu obyek dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui hasil observasi dan hasil wawancara di Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung selaku penyelenggara utama dalam program pembangunan atau revitalisasi Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, PD Pasar Tapis Berseri selaku pengelola Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dan Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung sendiri selaku sasaran dari program revitalisasi pasar.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari obyek penelitian. Data sekunder berasal dari berbagai sumber lain yang telah ada sebelumnya yang kemudian dikumpulkan oleh peneliti sebagai pihak kedua guna melengkapi dan memperkaya sumber data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dijadikan oleh peneliti sebagai data pendukung diperoleh melalui sumber pustaka tertulis dan dokumentasi yang meliputi dokumen, laporan penelitian ilmiah, buku-buku, internet, media massa, serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan program revitalisasi pasar tradisional.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif perlu untuk diperhatikan sebab kualitas suatu penelitian ditunjukkan dari kualitas dan kelengkapan data yang telah didapatkannya. Dalam memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi secara umum merupakan upaya dalam memperhatikan suatu obyek atau kejadian dengan penuh perhatian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus melalui proses pengamatan, pencatatan dan pemantauan yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta di tempat kegiatan tersebut berlangsung (Werner & Schoepfle, 1987: 257). Menurut Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah (2010), observasi merupakan pengamatan terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian atau peristiwa dalam obyek penelitian dengan melibatkan seluruh indera untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kejadian atau peristiwa yang berkenaan pada efektivitas program

revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Tabel 3. 1 Daftar Observasi

No	Nama Observasi	Informasi yang diperoleh
1	Tempat (<i>Place</i>)	Mengamati keadaan fisik yang terkait dengan kondisi bangunan dan sarana serta prasarana di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung
2	Pelaku (<i>Actors</i>)	Mengamati pelaku yang terlibat dalam menjaga keberlangsungan pasar tradisional setelah pelaksanaan program revitalisasi di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung
3	Aktivitas (<i>Activities</i>)	Mengamati kegiatan jual-beli di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data atau informasi melalui kegiatan interaksi sosial secara langsung kepada seseorang yang menjadi informan atau responden (Afifuddin,2009). Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yang terdiri dari pihak pewawancara dan pihak yang diwawancarai untuk mendapatkan pemahaman akan pandangan seseorang yang dapat membentuk suatu makna subjektif dalam suatu hal, topik atau kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang berbentuk semi-terstruktur yang dimana peneliti memiliki sejumlah daftar pertanyaan yang sudah terstruktur dengan tidak menutup kemungkinan untuk memunculkan pertanyaan baru sehingga menjadikan pertanyaan tersebut lebih bersifat terbuka dan fleksibel namun memiliki batasan tema dan alur pembicaraan. Wawancara dilakukan oleh peneliti bersama narasumber atau informan yang dianggap mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan keterangan yang lengkap dan mendalam mengenai efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pihak-pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	Nur Ichsan	Staff Bidang Perdagangan Dalam Negeri Kota Bandar Lampung
2	Edy Purworo	Staff Bidang Analis Perdagangan Kota Bandar Lampung
3	Farid Yanuza	Staff Bidang Perdagangan Kota Bandar Lampung
4	Ishaq	Kepala Unit Pengelola Teknis Pasar Rakyat Tani
5	Awi	Pengelola Kebersihan Pasar Rakyat Tani
6	Kusworo	Ketua Paguyuban Pasar Tani
7	Prayitno	Humas Paguyuban Pedagang Pasar Rakyat Tani
8	Yanti	Pedagang Bumbu
9	Yunita	Pedagang Bumbu
10	Ria	Pedagang Pakaian
11	Erni	Pedagang Pakaian
12	Amelia	Pedagang Pakaian
13	Rusmiati	Pedagang Sandal dan Sepatu
14	Lasmini	Pedagang Sayuran
15	Uwar	Pedagang Sayuran
16	Kusnia	Pedagang Sayuran
17	Tini	Pedagang Sembako

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016). Menurut Louis Gottschalk (1996:38), dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas berbagai sumber baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran maupun arkeologis. Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data sekunder bersumber dari buku, catatan, surat kabar, laporan, peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang terkait dengan program revitalisasi pasar tradisional. Dokumentasi yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Daftar Dokumen

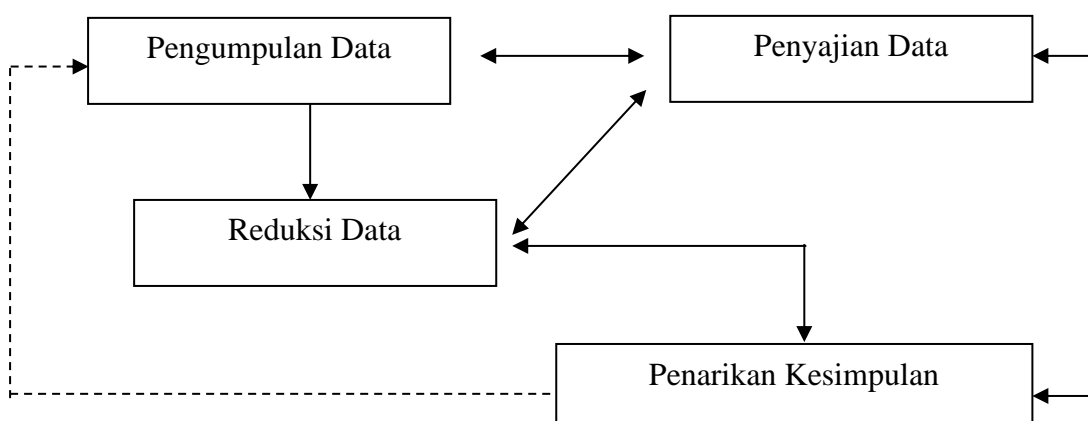
No	Nama Dokumen	Informasi
1	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan	Landasan mengenai dasar hukum program revitalisasi pasar tradisional
2	Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DAG/PER/3/2015 tentang Penugasan Gubernur atau Bupati/Wali Kota Dalam Rangka Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan/Revitalisasi Sarana Distribusi Perdagangan	Dasar hukum pelaksanaan program revitalisasi Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

3	Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 81/M-DAG/PER/11/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 27/M-DAG/PER/4/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Tahun 2015-2019	Rencana Strategis pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional
4	Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan	Petunjuk teknis pelaksanaan program pembangunan/revitalisasi pasar tradisional
5	Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan	Petunjuk teknis pelaksanaan program pembangunan/revitalisasi pasar tradisional
6	Peraturan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 7 Tahun 2015 tentang Skema Sertifikasi Pasar Rakyat	Prototipe atau persyaratan yang harus dimiliki oleh pasar rakyat.

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha peneliti dalam memaknai dan memahami data secara menyeluruh yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan data lainnya yang berupa teks, gambar dan lain sebagainya dengan cara mengelompokkan data tersebut kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola serta meringkas data dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dibaca dan mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman.



Gambar 3. 1 Analisis Model Miles dan Huberman

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan gambar analisis model Miles dan Huberman, terdapat tiga komponen utama yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data sebagai tahap pertama dalam menganalisis merupakan proses memilih, merangkum dan mengelompokkan data dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema penelitian. Reduksi data merupakan upaya penyederhanaan data yang dilakukan peneliti secara terus menerus dalam suatu penelitian dengan membuat abstraksi untuk menghasilkan catatan-catatan inti yang diperoleh melalui hasil penggalian data di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas program menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nakamura dan Smallwood (1980).

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap kedua dalam analisis data yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi, deskripsi atau uraian yang tersusun secara sistematis untuk melihat suatu gambaran pada bagian-bagian tertentu maupun secara keseluruhan dari suatu data penelitian. Penyajian data mengarah pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga informasi yang disajikan merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan memberikan jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Penyajian data dapat memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan pada kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, gambar atau foto, tabel, grafik dan sejenisnya yang berfungsi untuk menjelaskan bagaimana efektivitas dari program revitalisasi pasar tradisional

di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dan faktor-faktor apa saja yang menghambat efektivitas program revitalisasi di pasar tersebut.

3.6.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk meninjau kembali hasil dari penyajian data yang dilakukan pada sebelumnya untuk mengambil intisari dari rangkaian indikator pada fokus penelitian sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dan Faktor penghambat efektivitas program revitalisasi dipasar tersebut.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk memeriksa kemantapan dan kebenaran dari suatu data atau temuan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Kemantapan atau kebenaran data dapat diketahui apabila data yang digunakan tidak memiliki perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada obyek yang diteliti. Adapun teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), reabilitas (*dependability*) dan confirmabilitas (*confirmability*).

3.7.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan salah satu cara yakni dengan proses triangulasi. Triangulasi menurut Afifuddin merupakan cara dalam memeriksa keabsahan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang akan digunakan. Dalam menguji kredibilitas dan memeriksa suatu data yang terkait dengan efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani

Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian, peneliti dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak guna mendapatkan jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti.

3.7.2 Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas diartikan sebagai usaha yang dilakukan peneliti dalam melaporkan atau memberikan uraian hasil penelitian secara jelas, rinci dan sistematis yang dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai hal-hal atau penemuan yang diperoleh peneliti di tempat penelitian tersebut diselenggarakan. Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan peneliti yakni dengan memberikan gambaran yang sistematis dan rinci mengenai efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dan Faktor penghambat efektivitas program revitalisasi dipasar tersebut.

3.7.3 Uji Reabilitas (*Dependability*)

Uji reabilitas merupakan uji data yang dilakukan dengan cara audit terhadap seluruh proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing yang mengaudit seluruh aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Uji reabilitas dilakukan untuk memastikan hasil penelitian dan meyakinkan kepada pihak lain bahwa penelitian mengenai efektivitas dari program revitalisasi pasar tradisional (studi pada pasar rakyat tani) adalah benar dan telah dilaksanakan sesuai dengan proses yang ditetapkan dengan menyertakan bukti pendukung yang berupa gambar/laporan tahapan proses penelitian di lapangan dan catatan proses penelitian yang disahkan oleh pembimbing.

3.7.4 Uji Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji reabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Suatu penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian dapat disepakati oleh berbagai pihak. Dalam penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan oleh peneliti dengan mengonfirmasikan hasil penelitian mengenai efektivitas program revitalisasi pasar tradisional (studi pada pasar rakyat tani) kepada dosen pembimbing. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing berkenaan dengan perolehan data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti terkait keabsahan data.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan efektivitas program revitalisasi pasar tradisional (studi pada pasar tani kecamatan kemiling kota bandar lampung), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang ditinjau melalui indikator pengukuran efektivitas menurut Nakamura dan Smallwood yang terdiri dari pencapaian tujuan, efisiensi, kepuasan kelompok sasaran, daya tanggap serta sistem pemeliharaan dinilai belum berjalan efektif dengan melihat beberapa aspek dan faktor. Hasil analisis dari adanya program revitalisasi di Pasar Tani yakni program tersebut dapat memberikan perbaikan yang terkait dengan kondisi fisik bangunan pasar seperti tempat berdagang yang berupa toko, kios maupun los dan fasilitas umum lain yang ada di lingkungan pasar menjadi lebih baik. Namun dalam program revitalisasi Pasar Tani masih terdapat beberapa aspek atau indikator yang mendapatkan hasil yang tidak optimal. Aspek efisiensi terkait penggunaan anggaran atau biaya untuk mewujudkan Pasar Tani sesuai dengan petunjuk teknis perdagangan belum dikatakan efektif. Porsi anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Kementerian Perdagangan maupun Anggaran Tugas Pembantuan belum mampu memenuhi kebutuhan terkait sarana dan prasarana yang harus ada di Pasar Rakyat. Hasil serupa juga ditemukan pada aspek atau indikator kepuasan kelompok sasaran dimana pendapatan para pedagang yang ada di Pasar Tani belum terjadi peningkatan dan bahkan cenderung mengalami penurunan. Pada aspek atau indikator daya tanggap dan sistem pemeliharaan juga mendapatkan hasil yang tidak optimal karena masih adanya pedagang yang menggunakan ruang dagang yang tidak sesuai dengan ketentuan dan menggunakan koridor sehingga membuat kondisi Pasar Tani tampak menjadi semrawut serta masih adanya fasilitas

(Toilet) yang tidak terpelihara dengan baik sehingga tidak dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

2. Faktor yang menjadi penghambat keefektifan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yakni kurangnya kemampuan pengelola pasar dalam mengelola pasar tani dan adanya sikap pedagang yang belum mengindahkan dan mematuhi peraturan yang ada.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait efektivitas program revitalisasi di pasar tani kecamatan kemiling kota bandar lampung adalah sebagai berikut :

1. PD. Pasar Tapis Berseri perlu menjunjung sikap profesional dalam bekerja demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. PD. Pasar Tapis Berseri selaku pengelola pasar perlu bekerjasama dengan pemangku kepentingan guna menarik perhatian pengunjung dan para pedagang harus mencari inovasi dan meningkatkan strategi pada bidang penjualan demi meningkatkan pendapatannya.
3. PD. Pasar Tapis Berseri dan UPT Pasar perlu melakukan peninjauan dan pengawasan secara rutin terkait dengan pemeliharaan sarana dan prasarana pasar serta kebersihan dilingkungan pasar.
4. Kedepannya, untuk pihak-pihak berwenang diharapkan dapat mendampingi dan mengarahkan pihak pengelola UPT Pasar demi terciptanya manajemen pengelolaan yang lebih profesional dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyatmoko, S. (2015). Efektivitas program tata boga melalui program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (Studi Kasus Di Desa Kepoh Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali).
- Aliyah, I., Setioko, B., & Pradoto, W. (2015). Fleksibilitas Ruang dalam Transformasi Budaya di Kawasan Pasar Tradisional Kota Surakarta (Obyek Studi: Pasar Gede Kota Surakarta). In Conference on Urban Studies and Development (CoUSD) (pp. 101-118).
- Amalo, C. V. (2019). Soda Molek: Efektifitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Naikoten II Kecamatan Kota Raja Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(2), 17-29
- Arianty, Nel. (2013). “Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi TataLetak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional”. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 13, No. 01, Hal. 18 – 29.
- Arimbawa, I. G. N. A. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2017). Analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di pasar desa adat Intaran sanur. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, XIII.
- Arraniri, R. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang Pasar Seutui Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).
- Ashraf, G. (2013). Relationship Between Organizational Culture, Organizational Innovativeness and Organizational Effectiveness in Private Universities in Iran (Doctoral dissertation, Universiti Putra Malaysia).
- Azis, F. A., Sulistyono, B. W., & Sukarnen, S. (2019). Revitalisasi Koridor Bersejarah Kawasan Kembang Jepun di Kota Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan* (Vol. 1, No. 1, pp. 329-334).

- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna “eka taruna bhakti” desa sumerta kelod kecamatan denpasar timur kota denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Input*, 2(1), 49-57.
- Dakhoir, A. (2018). Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14(1), 31-41.
- Germinastiti, K., & Nurlita, N. (2016). *Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya
- Gibson, Ivancevich, Donnely, (1997). *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*. Jakarta: Erlangga
- Hardiyanti, S. A.,Febriyanti, D., Amaliatulwalidain. (2022). Kolaborasi pentahelix dalam revitalisasi sungai Sekanak di Kota Palembang. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 22-31, doi: 10.47753/pjap.v3i2.2
- Hendri, Ma'ruf, (2005). *Pemasaran Ritel*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indrawijaya, A.I. (2010). *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Jaszczak, A., Kristianova, K., Pochodyła, E., Kazak, J. K., & Młynarczyk, K. (2021). Revitalization of public spaces in Cittaslow towns: Recent urban redevelopment in Central Europe. *Sustainability*, 13(5), 2564.
- Kotler, Philip. (2005). *Manajemen Pemasaran. Jilid 2*. Jakarta.Bumi Aksara.
- Kotler, Philip dan Keller K Lane, (2006). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Ghalia.
- Mahmudi. (2010). *Efektivitas Organisasi*. Edisi kedua. Yogyakarta:STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi Daerah dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: andioffset
- Nakamura, Robert T and Frank Smallwood. (1980). *The Politics of Policy Implementasion*. Newyork: St. Martins Press
- Nelwan, J. W., Lapian, S. L. J., & Rumokoy, F. S. (2017). The Existence of traditional market toward modern market in Tomohon City. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books,

- Nurlaela, I., & Hariani, D. (2017). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bulu Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 515-531.
- Pramesti, P. U., & Fauziah, S. (2022). Desain Bangunan Multifungsi: Pasar Dan Fasilitas Umum Di Kabupaten. Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(3), 173-176.
- Prihatminingtyas, B. (2017). Traditional Market Traders And Local Institutions In Malang City. Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Putra, I. K. D. P., & Yasa, I. G. W. M. (2017). Efektivitas Dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Jumlah Kunjungan, Pendapatan Pedagang Dan Pendapatan Pasardi Kota Denpasar. *E-Jurnal EP UNUD*, 6(9), 1737-1768.
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. (2010). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Steers, M. Richard. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Stutiari, N. P. E., & Arka, S. (2019). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 148-178.
- Sutrisno, Edy. (2007). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tangkilisan, Hessel Nogi. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Tumbel, A. L., & Van Rate, P. (2015). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian di Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Tradisional di Kota Manado). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 2(2), 60-72.
- Utami, N. S. (2018). Analisa Kinerja Sektor Ritel Indonesia. *Ecopreneur*. 12, 1(1), 43-48.

Undang-Undang dan Peraturan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan

- Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DAG/PER/3/2015 tentang Penugasan Gubernur atau Bupati/Wali Kota Dalam Rangka Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan/Revitalisasi Sarana Distribusi Perdagangan
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 81/M-DAG/PER/11/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 27/M-DAG/PER/4/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Tahun 2015-2019
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan
- Peraturan Kepala Badan Standarisasi Nasional Nomor 7 Tahun 2015 tentang Skema Sertifikasi Pasar Rakyat
- Peraturan Badan Standarisasi Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Standarisasi Nasional Nomor 4 Tahun 2020 tentang Skema Penilaian Kesesuaian Terhadap Standar Nasional Indonesia Sektor Jasa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 06 Tahun 2016 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Pasar Tapis Berseri Kota Bandar Lampung